

**PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN
PADA SISWA SISWI SD NEGERI KARANGJATI
MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

SITI SALAMAH

0141 0567

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salamah

NIM : 01410567

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 November 2006



Yang menyatakan

SITI SALAMAH
NIM. 01410567

Drs. Sarjono, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Siti Salamah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Salamah
NIM : 01410567
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN
PADA SISWA SISWI SD NEGERI
KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Domikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 November 2006

Pembimbing,



Drs. Sarjono, M. Si.
NIP. 150200842

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudara Siti Salamah
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Salamah
NIM : 01410567
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN
PADA SISWA SISWI SD NEGERI
KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.kami.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2006

Konsultan,



Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/122/2006

Skripsi dengan judul : **PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA SISWI
SD N KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI SALAMAH

NIM : 01410567

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 5 Desember 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta, 20 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

"Rumahku sekolahku, sekolahku rumahku."

(Syafinudin al-Mandari)*

"Berikan pendidikan agama kepada anak-anakmu sesegera mungkin sebelum lawan-lawanmu menggantikanmu dan menanamkan ide-ide yang salah dan keliru pada pikiran mereka."

(Imam Ja'far Shadiq)*



* Syafnuddin al-Mandari, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. 89.

* *Ibid*, hal. 2.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

untuk:

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

SITI SALAMAH. Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa Siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, juga untuk mengetahui bagaimana hasil pembentukan perilaku keagamaan pada siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan tema yang diangkat dan tepat dengan pendekatan tersebut adalah dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah khas paradigma fenomenologis, yaitu dengan cara menyajikan data apa adanya setelah dilakukan kategorisasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan teori-teori yang relevan (*grounded theory*). Pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang mendalami hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada diri siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah *pertama*, penciptaan iklim dan suasana keislaman di lingkungan SD Negeri Karangjati, *kedua*, melengkapi sarana dan prasarana untuk keperluan PAI (yang menunjang tujuan PAI) khususnya dan sarana beragama umumnya, *ketiga*, mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, *keempat*, menjalin kerjasama yang baik antara semua civitas SD Negeri Karangjati. (2) Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada diri siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Minomartani, yaitu dengan melaksanakan dua kegiatan; kegiatan belajar mengajar PAI di kelas dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran di kelas (ekstrakurikuler). Secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Karangjati dapat dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. (3) Setelah siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler terjadi banyak perubahan positif pada perilaku keagamaan siswa khususnya pada dimensi praktik agama (peribadatan).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين علي امور الدنيا و الدين اشهد ان لا اله

الا الله و اشهد ان محمد رسول الله اللهم صل وسلم علي سيدنا محمد و علي

اله و صحبه اجمعين (اما بعد)

Kuhaturkan segala puji bagi Allah atas belas kasih dan *ma'unah* yang telah dilimpahkan kepada kami. Shalawat dan salam terlantun abadi atas beliau; Habibullah Muhammad SAW beserta umat yang menapaki jalan cintanya, bersamanya kami mendapat petunjuk serta keridhaan-keridhaan Allah. *Amma ba'du*

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa-Siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman. Akhirnya penyusun sadari hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

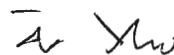
1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M. Pd selaku Pembimbing Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sudarman, BA selaku kepala sekolah dan segenap guru dan karyawan khususnya Ibu Asri Wahyuni selaku guru PAI.
7. Murabbi Ruhina Hadratussyaikh Muhammad Iri'a'I Nahrawi An-Naqsyabandie, Qs; terima kasih atas cambukan kasih sayangnya.
8. Bapakku R. Ahmad Jazari Mahmud dan Ibuku Siti Munawarah tercinta; terima kasih atas semua belaian doa dan kasih sayang. *Mas Ali, mbak Sol, mbak Bibah, mas Topik*, dan keputiakan kecilku *dik Amda*; Perjuangan baru dimulai:.....!!!!
9. Terima kasih desaku tercinta, Plosokuning, atas tanah, air, dan udaramu, kepada para leluhurku terima kasih atas semua doa yang dilimpahkan kepada cucumu.

Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga belas kasih dan maunah Allah senantiasa tercurah kepada mereka hingga tercapai derajat kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 11 Oktober 2006

Penyusun



SITI SALAMAH
NIM. 01410567

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	33
E. Metode Penelitian.....	36
F. Sistematika Skripsi.....	42

BAB II: GAMBARAN UMUM SD NEGERI KARANGJATI.....	44
A. Letak dan Keadaan Geografis	44
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	45
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	48
D. Struktur Organisasi.....	49
E. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan.....	54
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
BAB III: PERMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA	
SISWA SISWI SD NEGERI KARANGJATI.....	63
A. Peran SD Negeri Karangjati dalam Membentuk	
Perilaku Keagamaan Siswa.....	63
B. Hasil Pembentukan Perilaku Keagamaan.....	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	
Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa.....	87
BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Sertifikat PPL
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru SD Negeri Karangjati

Tabel 2 : Keadaan Tingkat Pendidikan Guru SD Negeri Karangjati

Tabel 3 : Keadaan Siswa SD Negeri Karangjati

Tabel 4 : Keadaan Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa SD Negeri Karangjati

Tabel 5 : Keadaan Tingkat Penghasilan Orangtua Siswa SD Negeri Karangjati

Tabel 6 : Perlengkapan Sekolah

Tabel 7 : Keadaan Ruangan SD Negeri Karangjati



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, namun akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atas respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Adapun perilaku keagamaan adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku tata cara hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat atas aturan-Nya.¹ Para psikolog agama sepakat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan (*innate*) dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan.

Islam, sebagai agama kesejatiian bagi manusia. Menempatkan masalah pendidikan yang bertujuan memelihara dan mengembangkan potensi kesejatiian manusia pada tempat pertama dalam ajarannya, sebagaimana yang diisyaratkan dalam ajarannya yang pertama untuk mencerdaskan manusia lewat proses baca-tulis yang akan mengembangkan ilmunya. Peran yang demikian pentingnya

1) Susilaningih, *Makalah "Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja"* (Yogyakarta: IAIN, Sunan Kalijaga, 1996), hal. 1.

dituntut pertama kali dari ibu-bapak yang melahirkannya. Dalam hal ini, Rasulullah menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam kesejatian (fitrah). Maka proses pertumbuhannya kemudian ada di tangan kedua orang tuanya. Bila ia salah asuh, maka ia dapat kehilangan kesejatiannya itu. Ini berarti bahwa rumah tempat tinggal yang dihuni suami istri sebagai ibu-bapak adalah lembaga pendidikan yang paling menentukan hari depan anak.²

Anak sebagai salah satu tahap yang dilalui oleh setiap manusia memiliki posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pada tahap ini disamping anak memiliki karakteristik kehidupan yang berbeda baik dari segi fisik maupun psikisnya dengan tahap-tahap yang lain, juga yang lebih penting lagi adalah pada tahap ini merupakan dasar pembentukan kepribadian dan cenderung terbawa pada proses kehidupan selanjutnya.³ Sehingga pendidikan yang diberikan pada masa ini akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak, baik pada masa itu maupun masa selanjutnya.

Para ahli psikologi pun banyak yang menguatkan akan pendapat tersebut diatas semisal Dr. Kohnstanm dengan menyebutkan bahwa masa anak-anak disebut dengan periode vital. Hal ini dikarenakan pada masa inilah yang menjadi dasar penting (vital) bagi kelanjutan hidup jasmani dan rohani anak.⁴ Sedangkan Sigmund Freud, seorang tokoh pendiri aliran psikoanalisa berpendapat bahwa; “kesulitan penyesuaian kepribadian seseorang dapat dilacak kesuatu pengalaman

2) Syafinuddin Al-Mandari, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. xi.

3) Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, penerjemah : Agus M. Hardjono, Yogyakarta : Kanisius, 1994, hal. 10.

4) H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 51.

yang tak menyenangkan pada masa kanak-kanak”.⁵ Begitu juga dengan John Dollard dan Neal Miller yang menyatakan bahwa “konflik yang tidak disadari, yang sebagian besar diperoleh selama masa bayi dan anak-anak merupakan pangkal bagi kebanyakan gangguan emosional dalam kehidupan dikemudian hari”.⁶

Dari berbagai pendapat para ahli psikologi tersebut diatas maka jelaslah bahwa ada korelasi yang signifikan antara pendidikan yang diterima seseorang pada masa anak-anak. Ibarat seorang yang akan membangun sebuah gedung yang megah dan bertingkat, maka yang paling utama dan mendasar sekali dibuat sedemikian kuat dan kokoh adalah pondasinya terlebih dahulu. Begitu juga jika kita menginginkan anak-anak kita menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, maka semenjak mereka masih anak-anak harus dibina, dibimbing, dan diarahkan segala macam potensi yang dimilikinya dengan pendidikan yang baik. Terutama potensi keagamaannya harus ditumbuhkembangkan sedini mungkin, sebab potensi inilah yang kelak akan menjadi ^{pendidikan} ~~pengaruh~~ (*guideline*) perilaku dari dalam dirinya. Kunci keberhasilan mendidik adalah keteraturan, sedangkan pendidikan adalah kegiatan yang dijalankan secara teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.⁷ Jadi pendidikan merupakan sarana yang utama untuk mengembangkan rasa keagamaan anak.

5) Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penejemah . Med Mertasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga, 1997, hal. 26.

6) Frank G. Goble, *Madhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 24.

7) Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1993), hal. 60.

Rumusan diatas paralel dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menegaskan:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁸

Dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut terdapat satu titik tekan yang sangat penting menjadi perhatian, yakni ditetapkannya keimanan dan ketakwaan bagi terbentuknya manusia yang cerdas dan utuh. Hal ini tentunya berimplikasi pada semakin pentingnya peran Pendidikan Agama dalam sistem pendidikan nasional.

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional diatas, maka secara khusus dirumuskan tujuan pendidikan agama; *pertama*, mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli Ilmu Agama.⁹ *Kedua*, dalam rumusan lain disebutkan bahwa jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai ideal yang bercorak islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati.¹⁰

Kedua rumusan Pendidikan Agama tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendidikan agama mengandung tiga aspek yakni, iman, takwa, dan

8) UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan pasal 2* (Media Wacana: Jogjakarta), hal. 12.

9) *Ibid.*, pasal 30 ayat 2, hal. 23.

10) Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 119.

ihsan. Ketiganya diharapkan dapat mempola tingkah laku seseorang sebagai satu standar kualifikasi keberislaman, hingga seluruh aktivitas keseharian bernilai ibadah. Dengan terbentuknya sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai ketakwaan, keimanan, dan ihsan pada akhirnya akan terwujud dalam keyakinan seseorang, ritual-ritual tertentu, pengetahuan, perasaan keagamaan, etika, dan hubungan dengan masyarakat.

Dari paparan diatas diketahui bahwa pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, dan tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama saja (aspek kognitif saja)¹¹. Artinya bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan tidak hanya sebagai pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, namun juga dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berdasarkan ajaran agama. Oleh karena itu dalam pencapaian tujuan pendidikan agama lebih sulit pelaksanaannya daripada mata pelajaran lain.

Uraian di atas mengimplikasikan satu tugas yang cukup berat bagi para tokoh dunia pendidikan Islam. Tugas ini menjadi sangat berat jika melihat kondisi di lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki tugas moral yang berat. Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak anak. Akan tetapi sekolah juga harus dapat membina dan mendidik kepribadian anak, sebagai konsekuensi atas perannya sebagai kepanjangan tangan dari lembaga pendidikan keluarga.

Pencapaian tujuan pendidikan Islam yang bersifat pembentukan perilaku keagamaan yang begitu rumit dengan berbagai aspeknya, ternyata di sekolah

11) Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, cet. Ke XIV, 1993), hal. 107.

khususnya sekolah-sekolah negeri, hanya menyediakan waktu yang sangat minim. Pada tataran praktis, hal ini berimplikasi pula pada beratnya tugas guru agama yang hanya memiliki 2-3 jam perminggu. Dalam waktu yang seminim itu guru agama dituntut untuk dapat bekerja ekstra keras mencetak siswa-siswi mereka menjadi manusia yang memiliki tiga aspek sekaligus dalam pendidikan yakni; aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Idealnya terbentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk tugas yang berat ini, maka pendidikan agama bukan hanya menjadi tugas dan tanggungjawab guru agama saja, namun semua civitas yang ada di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu guru agama harus menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak, terutama pimpinan sekolah dan pengelola sekolah untuk berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Tuntutan kerja kreatif dan inovatif pihak sekolah bekerjasama dengan guru agama untuk memecahkan persoalan ini menjadi tidak terhindari.

Abdurrahman Wahid dalam pengantarnya menegaskan pendidikan agama (bagi anak khususnya) bukan sekedar materi, atau sempurnanya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi keteladanan. Keteladanan adalah kata kunci dari usaha mengembangkan religiusitas dalam diri anak.¹² Lingkungan pendidikan yang kondusif (sekolah) dengan komponen-komponen yang berada di dalamnya merupakan sumber inspirasi dalam berperilaku oleh anak didik.

Berawal dari realitas tersebut, kiranya perlu ada upaya di luar jam pelajaran tatap muka di kelas untuk meningkatkan pendidikan agama. Dari hal

12) Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak* (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. xi.

tersebut diharapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada, terlebih lagi PAI dapat diikuti dengan minat yang tinggi oleh seluruh siswa. Sehingga memungkinkan untuk dapat lebih mudah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sejatinya memerlukan kerjasama menyeluruh.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program-program yang direncanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku. Sehingga secara mudah pihak sekolah dapat memasukkan peraturan apapun khususnya peraturan yang membantu “pendewasaan” siswa dalam berperilaku dengan metode yang sesuai dengan perkembangan mereka. Pihak sekolah (pimpinan sekolah) dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa, karena secara umum tujuan pendidikan agama paralel dengan hakikat pendidikan.

Berangkat dari asumsi diatas dapat diketahui bahwa sekolah sebagai bentuk pelembagaan pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang tepat (kondusif) untuk membina generasi muda khususnya anak-anak dalam menumbuhkan dan membentuk perilaku agama. Akhirnya penulis berkemauan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Siswa Siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta”

Dipilihnya SD Negeri Karangjati sebagai lokasi penelitian, karena menurut penulis dari hasil observasi yang dilakukan, SD Negeri Karangjati terlihat cukup berhasil membina siswanya dalam pembelajaran PAI. Indikasi yang

menunjukkan hal tersebut dapat penulis ketahui dari nuansa keislaman yang cukup kental mewarnai kehidupan SD Negeri Karangjati.¹³

Sikap dari siswa yang santun ketika penulis berhadapan dengan mereka mencerminkan perilaku yang didasari oleh nilai dan moral yang baik (akhlakul karimah) apa adanya tanpa dibuat-buat. Serta seluruh guru dan karyawan yang muslimah megenakan jilbab, bahkan setiap hari Jum'at dan Sabtu seluruh siswa mengenakan busana muslim.

Iklm kondusif yang tercipta, setidaknya hal itu dapat dilihat dan dirasakan dengan terdapatnya musholla sebagai sarana ibadah, dekorasi sekolah yang bernafaskan Islam, seperti; sebelum masuk ucapkan salam di setiap pintu ruang kelas, shalat adalah tiang agama, memperdengarkan kaset lagu-lagu islami atau murottal saat jam istirahat, dan lain-lain. Belum lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik yang bersifat ritual, sosial, dan kajian-kajian keagamaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan formal tingkat dasar mempunyai peran dalam membentuk perilaku keagamaan anak yang masih potensial. Sehingga keberadaan SD Negeri Karangjati menarik untuk diangkat dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Diri Siswa Siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta".

13) Observasi pendahuluan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2006.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa siswi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Usaha-usaha apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa siswi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pembentukan perilaku keagamaan pada siswa siswi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Minomartani.
3. Untuk mengetahui hasil pembentukan perilaku keagamaan pada siswa siswi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kegunaan Penelitian:

1. Penelitian ini menambah wawasan dan pemikiran praktis bagi penulis dari sekian banyak permasalahan pendidikan.
2. Harapan penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan bagi pelaku pendidikan di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menentukan kebijakan sekolah.
3. Hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa datang.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha untuk mengkaji peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui usaha-usahanya, kemudian mendeskripsikan perilaku keagamaan, mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana hasil pembentukan perilaku keagamaan siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hal ini diharapkan dapat memberi masukan yang bersifat positif pada berbagai pihak baik orang tua, siswa, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan karya hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran sekolah, yaitu skripsi saudara Fathul Mujib mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 1999 yang berjudul "*Usaha Peningkatan PAI Melalui Kegiatan*

Ekstrakurikuler”. Dalam skripsi ini dibahas lengkap usaha yang dilakukan SMU 8 Yogyakarta dalam meningkatkan PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut serta keberhasilan dari usaha tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMU 8 Yogyakarta berjalan cukup baik dengan dua penyelenggaraan yang diterapkan, *pertama*; kegiatan yang diprogram secara rutin. *Kedua*; kegiatan yang diselenggarakan secara berkala mengikuti momen-momen tertentu yang dilaksanakan oleh siswa secara mandiri dengan mendapatkan pengawasan dari guru agama. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu program, yakni faktor pengelola (pimpinan sekolah, guru, dan siswa) dan jenis usaha (program kegiatan yang dilakukan).

Skripsi saudara Rahmawati mahasiswi fakultas tarbiyah jurusan PAI tahun 2003 yang berjudul “*Perilaku Keagamaan Anak Jalanan Di Yayasan Ghifari Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini dibahas secara lengkap tentang perilaku keagamaan anak jalanan yang ada di Yayasan Ghifari Yogyakarta terhadap anak jalanan dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di yayasan tersebut.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di yayasan ini sudah bisa berjalan tetapi tidak rutin seperti yang sudah terjadwal. Sedangkan kendalanya berasal dari anak-anak itu sendiri, pengasuh atau pekerja sosial, dan permasalahan finansial yang sejatinya untuk pelatihan kemandirian anak.

Lebih lanjut, dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang tersebut di atas, belum ditemukan adanya kajian dan penelitian yang secara khusus meneliti dan mengkaji peran sekolah dalam membentuk perilaku

keagamaan pada usia anak-anak atau SD, khususnya SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekosongan literatur-literatur yang sudah ada.

1. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tinjauan tentang Peran Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Havigurs mengemukakan bahwa sekolah mempunyai peranan yang penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seharusnya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.¹⁴

Begitu besar peran sekolah bagi siswa, sehingga Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi orang tua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan tingkah laku siswa:

14) Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 55.

- 1) Siswa harus hadir di sekolah
- 2) Sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangannya (konsep dirinya).
- 3) Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah.
- 4) Sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk meraih sukses.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistis.¹⁵

Senada dengan hal tersebut, dalam buku Psikologi Agama karya Jalaludin disebutkan bahwa peran sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan, adalah sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.¹⁶

Sekolah mengemban tanggung jawab menyelenggarakan dan mensukseskan PAI, yang tentunya tidak menafikan peran dan tanggung jawab institusi pendidikan lain (keluarga dan masyarakat), untuk turut melaksanakan peran lebih yang dimainkan oleh lembaga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mempunyai posisi strategis di tengah semakin besarnya kecenderungan orang tua melepas tanggung jawabnya sebagai pihak yang paling bertanggungjawab atas pendidikan anaknya.

Selain kegiatan PAI di kelas diperlukan juga usaha-usaha dari sekolah untuk meningkatkan keberagaman anak didik yang akan muncul dalam tingkah

15) *Ibid.*, hal. 95.

16) Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hal. 224-225.

atau perilaku keagamaannya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah bentuk usaha yang dapat menunjang terbentuknya perilaku keagamaan siswa.

1) Pandangan umum tentang program kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang langsung menunjang kurikulum dalam rangka membentuk pribadi seutuhnya,¹⁷ sedangkan batasan tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam terjadwal serta dilaksanakan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu termasuk pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁸

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa serta peningkatan nilai atau sikap dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁹

Berpijak dengan pengertian di atas, cakupan kurikulum ekstrakurikuler yang dimaksud adalah terbatas pada pengemasan program-program ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan cara memasukkan unsur-unsur keagamaan Islam di dalamnya. Sehingga dapat diartikan kegiatan di luar jam biasa yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan

17) Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 160.

18) HA Timur Jaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama* (Jakarta: Dermaga, 1984), hal. 122.

19) Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah* (Jakarta: 1991), hal.

pengetahuan tentang agama Islam dan meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam, serta meningkatkan ketrampilan beragama dalam seluruh lini kehidupan dalam upaya merealisasikan kurikulum PAI yang telah ditetapkan.

2) Tujuan dan ruang lingkup

a) Tujuan

- (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- (2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- (3) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

b) Ruang lingkup/ ciri-ciri

- (1) Lebih memperluas wawasan.
- (2) Mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari.
- (3) Dilakukan di luar jam pelajaran.

3) Asas Pelaksanaan

- a) Harus dapat meningkatkan pengayaan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b) Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan positif.

c) Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang, sehingga tujuan dari program ekstrakurikuler.

d) Adanya monitoring dalam pelaksanaan program serta evaluasi hasil.

4) Bentuk Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dari sisi waktu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara berkala mengikuti moment-moment tertentu, maupun terprogram rutin. Secara khusus kegiatan perorangan dapat memberikan dampak bagi peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Kemudian untuk kegiatan kelompok di samping manfaat di atas juga dapat menjadi sarana dalam rangka pembinaan siswa untuk dapat bersosialisasi.

Bentuk program kegiatan antara satu sekolah dengan yang lainnya tidak selalu sama. Program-program ekstrakurikuler yang disusun disesuaikan dengan tingkat sekolah (SD, SMP, atau yang lainnya), kondisi sekolah, lingkungan dan minat siswa. Secara umum bentuk-bentuk program yang biasa diselenggarakan adalah pesantren kilat, infak Ramadhan, PHBI, bakti sosial, shalat berjamaah, lomba baca tulis Al-Qur'an (BTA), karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat mendukung kegiatan PBM di kelas.²⁰

Ini artinya pembelajaran PAI tidak hanya berhenti dalam ruangan kelas yang sempit, tetapi juga seluruh komponen yang berada di lingkungan sekolah. PAI di sekolah akan berhasil jika diciptakan suasana yang kondusif,

20) Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata pelajaran PAI SMU dan MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 10.

yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah melalui pengembangan ekstrakurikuler.

5) Langkah-langkah kegiatan

- a) Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru, dan wali murid.
- b) Menetapkan waktu, objek kegiatan serta kondisi dari lingkungan.
- c) Memberikan evaluasi terhadap hasil kegiatan.

b. Tinjauan Tentang Peran PAI di Sekolah

Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.²¹ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi rasa agama berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.

PAI menjadi hal yang urgen dilaksanakan di sekolah, karena PAI mempunyai peran yang sangat besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. PAI berperan sebagai:

- 1) Menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh.

21) *Ibid.*, hal. 10.

- 2) PAI mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan masyarakat, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.
- 3) PAI dapat memacu siswa untuk menjadi rajin, serta kreatif, kritis, dan inovatif.
- 4) PAI menjadi etika sosial, ada keterpaduan *personal religiosity* dengan *sosial religiosity*, keterpaduan antara sikap dan tingkah laku keberagamaan di masjid atau rumah ibadah dengan tingkah laku di kantor, jalan raya dan sebagainya, atau seseorang tetap beragama di mana saja.
- 5) PAI bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagai manifestasi dari sikap bertanggungjawab kepada Allah SWT.²²

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu²³:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

22) Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 72-73.

23) Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 169-170.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 6) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

Sejalan dengan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran, maka fungsi pendidikan pada sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Sesuai dengan fungsi PAI di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembelajaran PAI itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

24) Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 177.

(sekolah).²⁵ Setiap proses interaksi pembelajaran selalu ditandai dengan adanya unsur-unsur, yakni;

1) Tujuan yang ingin dicapai

PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁶

2) Kurikulum dan materi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁷ Berkenaan dengan materi, karakteristik materi PAI pertama-tama tampak pada materi pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut materi PAI meliputi Al-Qur'an, akidah, akhlak, ibadah, dan tarikh.

3) Metode

Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna oleh anak didik dengan baik.²⁸

25) UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, hal. 5.

26) Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 104.

27) Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 66.

28) *Ibid.*, hal. 109.

4) Media

Media pembelajaran adalah segala alat bantu siswa, termasuk laboratorium, segala macam bentuk alat peragaan dan alat-alat yang dipergunakan dalam PBM, selain sebagai alat bantu juga berfungsi sebagai sumber belajar.²⁹

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama, untuk mengetahui prestasi belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan, serta untuk mengetahui efektifitas cara belajar mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau sebaliknya, baik yang berkenaan dengan sikap guru ataupun murid.³⁰

Mengenai landasan peraturan yang mendasari sekolah mempunyai peran dalam bidang keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam, seiring era reformasi, yang menyebabkan mulai diberlakukan desentralisasi pemerintahan dan otonomi daerah, turut berimplikasi pula pada dunia pendidikan yaitu adanya otonomi pendidikan. Dalam hal ini mulai digagas pentingnya lembaga “pedamping” sekolah di tingkat kabupaten atau kota dan komite sekolah di setiap sekolah.³¹ Sehingga pemerintah, dalam hal ini Dinas

29) *Ibid.*, hal. 105.

30) *Ibid.*, hal. 318.

31) Andrias Harera, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 104.

era reformasi, yang menyebabkan mulai diberlakukan desentralisasi pemerintahan dan otonomi daerah, turut berimplikasi pula pada dunia pendidikan yaitu adanya otonomi pendidikan. Dalam hal ini mulai digagas pentingnya lembaga “pedamping” sekolah di tingkat kabupaten atau kota dan komite sekolah di setiap sekolah.³¹ Sehingga pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan tidak banyak campur tangan terhadap segala peraturan yang ditetapkan di sekolah yang menyangkut bidang keagamaan. Sekolah mempunyai wewenang penuh terhadap kemajuan dan kemunduran sekolah dan berbagai potensi yang akan dikembangkan di sekolah disesuaikan dengan potensi yang dimiliki siswa.

c. Tinjauan Tentang Perilaku Keagamaan

1) Dimensi Keberagaman Manusia

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

a) Dimensi Keyakinan (doktrin).

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Contoh perilaku: kepercayaan kepada Nabi Muhammad SAW, percaya bahwa untuk beramal soleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan pengkhidmatan kepada sesama manusia.

31) Andrias Harera, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 104.

b) Dimensi praktik agama (Ritual).

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- (1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang mengharapkan semua pemeluk agama melaksanakannya.
- (2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal dan relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

Contoh perilaku: pelaksanaan ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan kurban.

c) Dimensi Pengalaman (*Emotion*).

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kontak dengan kekuatan supernatural).

Contoh perilaku: mendapatkan petunjuk (hidayah atau ilham), merasa mendapat pertolongan, merasa dekat dengan Tuhan.

d) Dimensi Pengetahuan Agama (*Knowledge*).

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

Contoh perilaku: informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan, perilaku orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agamanya itu.

e) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi.

Konsekuensi komitmen agama sangat berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Contoh perilaku: seseorang menyatakan senantiasa jujur, berbuat adil, berkasih sayang dan saling menghormati.³²

Dalam penelitian ini hanya meneliti satu dari lima dimensi keberagaman yaitu dimensi praktik agama atau dimensi peribadatan atau syariah. Dimensi ini menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diperintah ataupun yang dianjurkan oleh agama masing-masing. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, zikir, ibadah korban, iktikaf di masjid pada bulan Ramadhan, dan sebagainya.

2) Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan

Pembentukan berarti perbuatan (hal / cara) membentuk.³³ Jadi pembentukan perilaku keagamaan adalah perbuatan cara untuk membentuk perilaku keagamaan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa beserta hasil yang telah dicapai di SD Negeri Karangjati

Terbentuknya suatu perilaku itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya, keluarga, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Perilaku seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat berkembang

32) Hal ini diungkapkan oleh Glock & Stark, dikutip kembali oleh Djamahuddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-78.

33 Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 122.

manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat dan mengesan.³⁴

Perilaku sosial seseorang terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial itu, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Selain terjadi hubungan antar individu dalam interaksi sosial juga terjadi hubungan individu dengan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola perilaku tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapi. Proses perubahan perilaku menurut Kelman ada tiga yaitu:

a) Kesediaan (*compliance*)

Proses ini terjadi pada saat individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain, dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak tersebut.

b) Identifikasi (*identification*)

Proses ini terjadi apabila individu meniru perilaku atau perilaku seseorang atau perilaku kelompok lain dikarenakan perilaku tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang

33) Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Studing, 1989), hal. 66-67.

menyenangkan antara dia dengan pihak lain yang termaksud. Proses ini merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang lain atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

c) Internalisasi (*internalization*)

Proses ini terjadi ketika individu menerima pengaruh dan bersedia berperilaku menurut pengaruh itu, dikarenakan perilaku tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya.³⁵

Sedang proses pembentukan perilaku dari tidak menerima menjadi menerima menurut menurut Mc Guire yang diambil dari buku Psikologi Islam karya Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori mempunyai 3 tahap:

a) *Attention*

Attention adalah perhatian terhadap pesan. Orang tidak akan berubah perilaku apabila tidak memperhatikan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu agar penyampaian pesan dapat diterima harus ada usaha untuk menarik orang untuk memperhatikan pesan yang disampaikan.

34) Syaifudin Azwar, hal. 55-57.

b) *Comprehension*

Comprehension adalah pemahaman terhadap pesan. Seseorang yang telah memperhatikan pesan diharapkan akan mempunyai pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

c) *Acceptance*

Acceptance adalah penerimaan isi pesan yang disampaikan.³⁶

Pembentukan perilaku tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- (1) Faktor eksternal, yaitu faktor di luar individu yaitu pengaruh dari lingkungan yang diterima.
- (2) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisa pengaruh yang datang dari luar termasuk disini minat dan perhatian.

3) Perkembangan Agama pada Anak-Anak

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama pada anak-anak itu melalui beberapa fase. Dalam bukunya *The Development of Religious Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ada tiga tingkatan, yaitu:

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng).

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenal Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh

35) Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, hal. 39-40.

fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Keyakinan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa puber) *adoleses*. Pada masa ini ide Ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa dan lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- (1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- (2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).

(3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Dalam bukunya Fuad Nashori menguraikan; anak usia SD (7-12) dikategorikan dalam fase *tamyiz*. Fase *tamyiz* adalah fase peka dimana seseorang dipersiapkan atau mempersiapkan dirinya melakukan peran sebagai ‘*abdullah* (hamba Allah). Sebuah hadis yang dijadikan rujukan untuk menyebut fase ini adalah sebagai berikut: “Bila anak telah berusia tujuh tahun perintahkanlah dia untuk melaksanakan shalat dan pada saat berusia 10 tahun, maka pukullah dia jika meninggalkannya”. (HR. Daud).³⁷

Fase ini sesungguhnya dimaksudkan agar manusia siap menjalankan tugas-tugasnya sebagai manusia tatkala manusia telah menjadi manusia dewasa. Selain itu pada fase ini anak sudah siap untuk mempelajari ilmu-ilmu hukum bagaimana berhubungan dengan Allah maupun aturan hukum lain, seperti ibadah, muamalah, jinayat, dan munakahat.³⁸

4) Sifat-sifat Agama Pada Anak-anak

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka

36) Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 150.

37) *Ibid.*, hal. 151.

sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide keagamaan pada anak-anak hampir semuanya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa, orang tua, guru, dan lingkungannya.

Walter Houston Clarck³⁹ berdasarkan analisisnya terhadap pendapat pendahulunya yaitu Ernest Harm dan Gordon W. Allport, membagi sifat keagamaan yang terdapat pada masa anak-anak ini menjadi delapan. Adapun kedelapan sifat agama tersebut adalah:

a) *Ideas Accepted on Authority*

Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya. Anak semenjak lahir telah belajar untuk menerima sesuatu dari orang yang menyayanginya (terutama orang tua) karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan aman. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang yang dekat (orang tua akan) akan mudah terekam dan melekat pada anak. Dalam hal ini maka orang tua memiliki otoritas yang kuat untuk membentuk keagamaan anak.

b) *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap

38) Susilaningih, "Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak", *Makalah*, Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994, hal. 3-5.

konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan terutama yang dikemas dalam bentuk cerita. Oleh karena itu konsep-konsep tentang nilai-nilai keagamaan dapat sebanyak mungkin diberikan pada usia anak dengan disampaikan dalam bentuk cerita.

c) *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sejak tahun pertama perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran diri itu mulai subur pada diri anak maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertambah semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Oleh karena itu pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan dengan kepentingan anak, misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan pada dirinya.

d) *Antromorphis*

Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan, melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka mengaggap perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia.

e) *Verbalis dan Ritualis*

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kita bahwa perilaku keagamaan pada anak baik yang berupa ibadah maupun moral baru bersifat lahiriah verbal dan ritual tanpa keinginan untuk memahami maknanya. Anak sekedar meniru dan melakukan apa yang diperbuat dan diajarkan oleh orang dewasa sepintas selalu. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara rutin dan penuh minat sehingga sulit untuk ditinggalkan, maka akan sangat bermanfaat ketika ia memasuki masa remaja, disaat itu perkembangan berpikirnya sudah tinggi yang kemudian digunakan untuk mempertanyakan aktifitas keagamaan yang selama ini dikerjakannya. Oleh karena itu pendidikan agama pada masa anak ini perlu untuk menekankan perilaku dan pembentukan minat untuk melakukan perilaku keagamaan.

f) *Imititif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Para psikolog menganggap bahwa dalam segala hal anak-anak merupakan peniru yang ulung. Sifat meniru ini merupakan modal positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Pendidikan keagamaan tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil namun pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*) melalui sifat

meniru itu. Karena itu menciptakan lingkungan yang kondusif adalah prasyarat terbentuknya religiositas pada anak.

g) *Spontaneous in Some Respects*

Berbeda dengan sifat imitatif anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang abstrak. Misalnya, tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada atau yang lainnya. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian dari orang tua/pendidik agama, karena dari pertanyaan spontan itulah sebenarnya permulaan munculnya tipe primer pengalaman keagamaan.

h) *Wondering / Rasa Heran*

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa maka rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub, seperti kisah-kisah para Nabi dengan mukjizatnya, dan sebagainya.

6) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Abdul Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa perilaku keagamaan manusia timbul berdasarkan kesadaran beragamanya. Kesadaran beragama merupakan dasar atau arah dari kesiapan seseorang mengadakan

tanggapan, reaksi pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Semua tingkah laku dalam kehidupannya seperti berpilitik, berekonomi, berkeluarga, bertani, berdagang, dan bermasyarakat diwarnai oleh sistem kesadaran beragamanya.

Perilaku keagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan yang berasal dari dalam diri individu, namun dalam perkembangan selanjutnya, perilaku keagamaan itu dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan struktur kepribadian serta unsur kejewaan lainnya.⁴⁰ Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

Dalam ajaran agama Islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Tanpa agama, orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup.

Hal tersebut disinyalir dalam firman Allah dalam Q. S. Ar Rum ayat 30 yakni:

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), tetaplah atsa fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁴¹

39) Jalaludin, *Psikologi Agama*, hal. 95.

40) Departemen Agama RI, *Al-jumanatu al- 'Ali* (Jakarta: J-Art, 2005), hal. 408.

Dan juga hadist Nabi yang berusaha menjembatani pertentangan antara faktor bawaan dan lingkungan:

Artinya: “Tiada manusia yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya dia (kafir) Yahudi, Nasrani, Majusi (HR. Bukhori Muslim dari Abu Hurairah).”⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia itu mempunyai dua macam sifat, yaitu:

- a) Manusia mempunyai sifat bawaan dari Tuhan bahwa manusia sejak lahir telah mempunyai fitrah berupa kecenderungan untuk mengesakan Allah.
- b) Manusia dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan dan pengajaran dari lingkungan dia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hadis tersebut, baik faktor bawaan maupun faktor lingkungan keduanya saling berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keagamaan manusia.

Lebih ekstrim lagi, Ramayulis mengemukakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah lingkungan. Karena ia dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, perilakunya, akhlaknya, dan perasaan agamanya. Pengaruh tersebut datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya. Seberapa jauh ia berhubungan dengan

41) Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 55.

lingkungan, maka sejauh ini pula terbuka paling masuknya pengaruh tersebut kepadanya.⁴³

Di kalangan ilmuwan psikologi agama sepakat untuk mengemukakan dua teori pendekatan dalam pembentukan perilaku keagamaan, yakni faktor intern dan ekstern, dikarenakan:

- a) Manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal perasaan, mapun kehendak dan sebagainya.
- b) Jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena faktor luar dari dirinya, rasa ketergantungan atau rasa bersalah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.⁴⁴

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

42) Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 14.

43) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 31.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena pembentukan perilaku keagamaan SD Negeri Karangjati apa adanya. Jadi pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Paradigma fenomenologi mengembalikan data pada tempatnya bukan pada pemikiran yakni pada halnya sendiri yang harus menampakkan dirinya.⁴⁵

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian.

1) Informan Kunci:

Subyek dalam penelitian disini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan seluruh guru di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2) Informan Pendukung

Karyawan TU, siswa, wali murid, dan masyarakat SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pembentukan perilaku keagamaan di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang meliputi kondisi, usaha-usaha yang dilakukan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana hasil pembentukan perilaku keagamaan.

45) Maria Susai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 6.

4. Metode Pengumpulan Data

Sifat fenomenologis menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi pengumpul data, atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen nonhuman, mampu menangkap makna, lebih-lebih untuk menghadapi nilai lokal yang berbeda, sehingga hanya instrumen human yang mampu mengadaptasi, tidak dapat dikerjakan oleh instrumen nonhuman seperti kuesioner.⁴⁶

Sehingga untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Penggunaan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai upaya mengecek data yang satu terhadap lainnya.

a. Observasi

Observasi adalah biasa dilakukan untuk menghimpun bahan-bahan (keterangan) data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung. Teknik observasi yang penulis gunakan ialah observasi berperan serta secara lengkap, yaitu peneliti berinteraksi langsung dengan seluruh warga di SD Negeri Karangjati serta turut beraktivitas di dalamnya.

Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengamati:

45) Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2000), hal. 162.

- 1) Gedung sekolah dan ruang kelas.
- 2) Lingkungan sekitar.
- 3) Sarana ibadah
- 4) Sarana belajar.
- 5) Sarana ekstrakurikuler.
- 6) Mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 7) Mengamati kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengamati kegiatan pesantren Ramadhan di masyarakat.
- 9) Mengamati perilaku keagamaan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁷ Dalam penelitian ini agar memperoleh data yang valid penulis menggunakan teknik wawancara pembicaraan informal, yaitu wawancara dilakukan pada latar alamiah, dalam suasana biasa dan wajar sehingga terwawancara tidak merasa sedang diwawancarai. Untuk menjaga wawancara ini agar terarah maka penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin maksudnya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok konsep-konsep pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak ditambah dan dikurangi.⁴⁸

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, wali murid SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 148.⁴⁷

⁴⁸ *Ibid*, hal. 149.

Yogyakarta. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara pribadi artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan:

- 1) PHBI.
- 2) Penggalangan dana untuk membantu orang yang terkena musibah baik warga sekolah maupun yang menimpa umat.
- 3) Shalat Dzuhur berjamaah.
- 4) Pesantren Ramadhan di masyarakat.
- 5) Memberi pengetahuan selain jam pelajaran.
- 6) Tugas-tugas mandiri.
- 7) Proses pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk mengungkapkan data yang tersimpan dalam dokumen baik yang berbentuk tulisan maupun gambar peristiwa di lingkungan SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

- 1) Struktur Organisasi.
- 2) Keadaan siswa dan guru.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana.

5. Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang

akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan mendiskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Setelah diadakan kategorisasi maka kumpulan data tersebut baru akan disajikan secara deskriptif dalam bab inti.

Pelaksanaan analisa data adalah menggunakan analisis data induktif. Menurut paradigma naturalistik analisis data induktif adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi,⁴⁹ yaitu dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian dianalisis dengan teori yang relevan.

Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan teknik perpanjangan keikutsertaan. Maksudnya, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian hingga mengenal secara dekat dan masuk kedalam proses yang berada di lapangan sampai benar-benar menemukan data sesungguhnya (rekayasa) yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk menjaga kemurnian data penulis merasa “asing di tanah orang asing”.⁵⁰

F. Sistematika Skripsi

Rangkaian pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, bagian awal yang terdiri atas: halaman judul, halaman nota Dinas pembimbing, halaman nota Dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar

48) *Ibid.*, hal. 167.

⁵⁰ *Ibid.* hal. 192.

tabel.berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika skripsi.

Kedua, bagian utama yang terdiri atas empat bab dan pada setiap bab terdiri dari sub bab sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika skripsi.
2. Bab kedua memuat gambaran umum lokasi penelitian yakni SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang uraiannya meliputi letak geografis, sejarah perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.
3. Bab ketiga, peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan yang memuat proses kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri Karangjati dan upaya konkrit dalam membentuk perilaku keagamaan di SD Negeri Karangjati, bagaimana hasil pembentukan perilaku keagamaan di SD Negeri Karangjati, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku keagamaan di SD Negeri Karangjati.
4. Bab keempat adalah penutup yang terdiri atas simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika skripsi yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai BAB II, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang “*Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa Siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta*” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada diri siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah *pertama*, penciptaan iklim dan suasana keislaman di lingkungan SD Negeri Karangjati, *kedua*, melengkapi sarana dan prasarana untuk keperluan PAI (yang menunjang tujuan PAI) khususnya dan sarana beragama umumnya *Ketiga*, mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Keempat*, menjalin kerjasama yang baik antara semua civitas SD Negeri Karangjati.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan pada diri siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Minomartani, yaitu dengan melaksanakan dua kegiatan; kegiatan belajar mengajar PAI di kelas dan kegiatan di luar jam pelajaran di kelas (ekstrakurikuler). Secara garis besar pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler di SD Negeri Karangjati dapat dibagi kedalam empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

3. Setelah siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler terjadi banyak perubahan positif pada perilaku keagamaan siswa khususnya pada dimensi praktik agama (peribadatan).

B. Saran-saran

1. Bagi pimpinan sekolah SD Negeri Karangjati
 - a. Meningkatkan kajian keislaman kepada seluruh guru bidang studi kemudian mampu memformulasikan (memasukkan) materi-materi tersebut ke dalam proses pembelajaran pada masing-masing bidang studi sehingga terjadi pemahaman pada siswa bahwa materi pengetahuan agama tidak identik dengan materi PAI.
 - b. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keislaman khususnya yang yang dilaksanakan di waktu sore terutama seni islami.
 - c. Menambah fasilitas atau media pembelajaran yang mendukung iklim kondusif sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, karena pada usia ini perkembangan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang menaunginya.
 - d. Menambah kedekatan dengan siswa (komunikatif).

2. Bagi Komite Sekolah SD Negeri Karangjati
 - a. Menambah frekuensi pertemuan dengan pihak sekolah
 - b. Memilih orang yang tepat untuk duduk di lembaga ini.
3. Bagi guru PAI SD Negeri Karangjati
 - a. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan keislaman karena permasalahan pada semua lini kehidupan semakin kompleks sehingga bukan tidak mungkin akan timbul banyak pertanyaan dari siswa yang dianggap “aneh” bahkan akan timbul juga dari masyarakat sekitar --sudah terbentuk opini publik bahwa guru PAI adalah ahli agama Islam --walau sejatinya memang harus seperti itu--.
 - b. Meningkatkan pengetahuan seputar dunia pendidikan praktis; psikologi pendidikan, psikologi anak, dan metode pengajaran.
 - c. Pada pembelajaran materi Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya berkutat pada membaca dan menghafal saja tetapi dalam pembelajarannya juga menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Al-Qur'an bukan hanya *qauliyah* (tersurat dalam kitab Al-Qur'an) tetapi juga terjabarkan di alam semesta ini (*kauniyah*).
 - d. Menggunakan teknik hukuman dan hadiah (berupa materi) untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi seluruh guru SD Negeri Karangjati
 - a. Meningkatkan kajian keislaman kemudian mampu memformulasikan (memasukkan) materi-materi tersebut ke dalam proses pembelajaran

sehingga terjadi pemahaman pada siswa bahwa materi pengetahuan agama tidak identik dengan materi PAI.

- b. Dapat dijadikan contoh oleh siswa karena setiap gerak perilaku guru selalu dalam pengamatan siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah Robbul ‘Alamin, salam sejahtera terlantun abadi kepada *shahibu syafa’at* Habibullah Muhammad SAW, atas belas kasih dan ma’unah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tapi penulis sadari skripsi ini masih jauh dari standar skripsi yang berkualitas, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mohon saran dan kritikan kepada pembaca, guna perbaikan-perbaikan skripsi ini. Akhirnya, semoga karya sederhana ini bermanfaat adanya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala TU

1. Bagaimana letak geografis SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
2. Kapan SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta didirikan
3. Apa tujuan dan dasar pendidikannya
4. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya

B. Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan PAI di sekolah
2. Kegiatan apa yang dapat menunjang pembelajaran PAI di kelas
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4. Apakah semua guru dan karyawan (selain guru PAI) ikut berperan aktif dalam kegiatan.
5. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

C. Dengan Guru

1. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas (tujuan, kurikulum, materi, metode, media, dan evaluasi)
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah berjalan dengan lancar
3. Selain kegiatan tersebut, apa usaha yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan tingkat keberagaman siswa
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

D. Dengan Siswa

1. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah
2. Apakah anda mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Apakah anda selalu mengerjakan shalat di mana saja berada
4. Apakah anda juga selalu membantu orang tua di rumah
5. Apakah anda selalu menjalankan perintah agama

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala TU

1. Bagaimana letak geografis SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
2. Kapan SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta didirikan
3. Apa tujuan dan dasar pendidikannya
4. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya

B. Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan PAI di sekolah
2. Kegiatan apa yang dapat menunjang pembelajaran PAI di kelas
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4. Apakah semua guru dan karyawan (selain guru PAI) ikut berperan aktif dalam kegiatan.
5. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

C. Dengan Guru

1. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas (tujuan, kurikulum, materi, metode, media, dan evaluasi)
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah berjalan dengan lancar
3. Selain kegiatan tersebut, apa usaha yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan tingkat keberagamaan siswa
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

D. Dengan Siswa

1. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah
2. Apakah anda mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Apakah anda selalu mengerjakan shalat di mana saja berada
4. Apakah anda juga selalu membantu orang tua di rumah
5. Apakah anda selalu menjalankan perintah agama

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2006
Jam : 09.30-10.45 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Karangjati
Sumber Data : Bp. Sudarman, BA

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SD Negeri Karangjati. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Karangjati. Informan belum lama menjabat sebagai kepala sekolah sehingga belum begitu mengetahui secara menyeluruh sepek terjang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah sekitar sejarah berdiri dan perkembangan SD Negeri Karangjati yang belum sempat didokumentasikan dikarenakan usia sekolah yang sudah tua.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SD Negeri Karangjati berdiri pada tahun 1951. SD Negeri Karangjati adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang usianya cukup tua. Hal ini dapat dihandingkan dengan sejarah sekolah-sekolah lain di sekitarnya bahkan untuk tingkat kabupaten Slcman sekalipun. Awalnya SD Negeri Karangjati adalah SR (Sekolah Rakyat). Status SR berubah menjadi SD Negeri melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1951.

Kesulitan yang dirasakan oleh seluruh guru bidang studi adalah masalah penyebaran materi yang sedikit banyak berbeda dengan kurikulum sebelumnya; KBK. Hal ini otomatis berpengaruh pada masalah pengadaan buku, menjadi semakin rumit ketika pemerintah sudah memberlakukan kurikulum ini tetapi tidak segera disertai dengan distribusi buku pelajaran yang sesuai dengan KTSP. Pada dasarnya antara kurikulum KBK dengan KTSP jika dilihat dalam buku panduannya (teori) cenderung sama yang membedakan adalah kurikulum KTSP lebih memberi penekanan pada potensi atau karakteristik sosial budaya masyarakat masing-masing sekolah.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2006

Jam : 08.30-09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Asri Wahyuni, S. Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru tetap PAI di SD Negeri Karangjati. Wawancara ini adalah kali pertamanya dengan beliau. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut media pembelajaran di kelas.

Media yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Karangjati adalah musholla, al-Qur'an, tape recorder, dan gambar. Musholla dipergunakan untuk materi-materi yang memerlukan praktek, seperti ibadah shalat, wudhu, dan sebagainya. Sejatinya, semua komponen dan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah merupakan media pembelajaran, apalagi menyangkut perilaku keagamaan yang di dalamnya berisi kode etik islami yang memerlukan pembiasaan dan lingkungan (media) kondusif dalam mempraktikannya.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2006

Jam : 11.45-12.15 WIB

Lokasi : Musholla

Sumber Data : Bp. Suwaji, S. Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bidang studi IPA yang menduduki jabatan sebagai bagian kesiswaan dan pengajaran. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penggunaan kurikulum terbaru yaitu KTSP.

Pada tataran pelaksanaan kurikulum KTSP banyak mengalami kesulitan. Pihak yang paling merasakan adalah guru. Setiap pergantian kurikulum otomatis mengalami banyak perubahan di setiap unsur pembelajaran, pembelajaran di kelas khususnya. Baru beberapa bulan sekolah ini mapan menggunakan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sclang beberapa waktu pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum baru, KTSP.

Kesulitan yang dirasakan oleh seluruh guru bidang studi adalah masalah penyebaran materi yang sedikit banyak berbeda dengan kurikulum sebelumnya; KBK. Hal ini otomatis berpengaruh pada masalah pengadaan buku, menjadi semakin rumit ketika pemerintah sudah memberlakukan kurikulum ini tetapi tidak segera disertai dengan distribusi buku pelajaran yang sesuai dengan KTSP. Pada dasarnya antara kurikulum KBK dengan KTSP jika dilihat dalam buku panduannya (teori) cenderung sama yang membedakan adalah kurikulum KTSP lebih memberi penekanan pada potensi atau karakteristik sosial budaya masyarakat masing-masing sekolah.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2006
Jam : 09-10.15 WIB
Lokasi : Ruang kelas V SD Negeri Karangjati
Sumber Data : Ibu Asri Wahyuni (Guru PAI)

Deskripsi Data:

Ini adalah wawancara kali kedua dengan informan. Hal-hal yang diungkap adalah sekitar pembelajaran PAI di kelas. Yaitu menyangkut media, metode, materi, dan pendekatan yang dilakukan.

Berbagai metode dilakukan oleh guru agama, seperti pada tahap awal dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, dimulai dengan kegiatan pembuka berupa berdoa bersama, kemudian dilanjutkan tadarus al-Qur'an selama (20-30 menit), setelah itu baru dimulai dengan pelajaran. Proses belajar diawali dengan guru memberikan apersepsi baik berupa pengulangan sebagian inti materi pelajaran yang telah lalu atau pengantar memasuki pokok pelajaran yang akan diberikan. Apersepsi terkadang dilakukan di luar kelas, misalnya siswa diajak ke area persawahan untuk merenung tentang kekuasaan Sang Khaliq dan untuk apa manusia diciptakan. Kemudian dalam menyampaikan materi pelajaran, kombinasi antara beberapa metode diterapkan dan yang biasa dilakukan adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan diskusi. Kemudian materi yang memerlukan praktek biasanya dilakukan di musholla.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 September 2006

Jam : 12.15 – 12.45 WIB

Lokasi : Musholla

Sumber Data : Siti Choiriyah, S. Sos (Bagian Pengajaran)

Deskripsi Data:

Wawancara ini adalah kali pertama dengan informan. Informan adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia, beliau adalah guru bagian pengajaran dan kesiswaan, sering mendampingi siswa diberbagai kegiatan baik di sekolah ataupun even-even yang melibatkan banyak sekolah. Misalnya; camping serta berbagai perlombaan, sehingga sangat mengenali karakter siswa secara baik. Hal yang terungkap dalam catatan ini adalah sekitar penggunaan fasilitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Prosedur penggunaan fasilitas tersebut dikoordinasi oleh bagian sarana dan prasarana, kemudian dimintakan persetujuan dari kepala sekolah yang akan diteruskan ke bagian rumah tangga yang mengurus pembelian barang tersebut sekaligus mencatatnya dalam buku pengelolaan kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi empat yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Yaitu: membaca al-Qur'an setiap sebelum pelajaran dimulai, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, memakai busana muslim setiap hari Jumat dan Sabtu.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 September 2006
Jam : 08.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Suwaji, S.Pd (Bagian Kesiswaan)

Deskripsi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Bp. Suwaji, perpustakaan pada awalnya mempunyai koleksi buku yang lengkap. Di bulan Maret 2004, sekolah ini direnovasi sehingga sekolah dalam kondisi terbuka kebetulan di tempat tersebut tidak diberi pengamanan maksimal, hanya satu karyawan penjaga sekolah, sehingga banyak koleksi buku yang hilang.

SD Negeri Karangjati pada tahun 2004 dijadikan SD Inti, maksudnya menjadi acuan bagi Sekolah Dasar lain dalam berbagai kegiatan di lingkup kecamatan, baik akademis maupun non akademis. Faktor yang menjadikan SD Negeri Karangjati dijadikan SD Inti adalah; *pertama*, usia yang sudah tua, *kedua*, mempunyai jumlah siswa yang proporsional, dan *ketiga*, mempunyai prestasi yang baik. Prestasi yang paling menonjol adalah prestasi yang berhubungan dengan keagamaan.

Guru yang ada di SD Negeri Karangjati berjumlah 11 orang dengan siswa berjumlah 158. Guru-guru tersebut merupakan alumni dari perguruan tinggi negeri di Yogyakarta antara lain UNY, UGM, dan UIN Sunan Kalijaga, terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru muatan lokal.

Setelah melakukan wawancara dengan Bp. Suwaji, perpustakaan pada awalnya mempunyai koleksi buku yang lengkap. Di bulan Maret 2004, sekolah ini direnovasi sehingga sekolah dalam kondisi terbuka kebetulan di tempat tersebut tidak diberi pengamanan maksimal, hanya satu karyawan penjaga sekolah, sehingga banyak koleksi buku yang hilang.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 September 2006

Jam : 07.30 – 08.15 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Sudarman, BA (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Ini adalah wawancara kali kedua dengan informan. Hal-hal yang diungkap adalah seputar fluktuasi jumlah siswa dan peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Adapun perannya adalah penciptaan iklim dan suasana keislaman di lingkungan SD Negeri Karangjati, melengkapi sarana dan prasarana untuk keperluan PAI (yang menunjang tujuan PAI) khususnya dan sarana beragama umumnya. Adapun wujud dari usaha ini seperti melengkapi media pengajaran dalam kelas dan sarana praktek ibadah lain. SD Negeri Karangjati membangun sebuah musholla yang cukup representatif untuk kegiatan ibadah dan sebagai pusat bagi kegiatan-kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama yang baik antara semua civitas SD Negeri Karangjati. Hal ini diprakarsai oleh guru PAI selaku penanggungjawab. Dalam hal ini guru PAI bertindak proaktif, melakukan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak untuk membantu proses PAI di sekolah. Sebagai salah satu perwujudan dari usaha tersebut, guru agama melaksanakan koordinasi dengan guru-guru lain khususnya yang beragama Islam untuk dapat memasukkan nilai-nilai PAI (bukan menyajikan materi PAI secara teori) dalam proses pengajaran di kelas pada mata pelajaran lain, sehingga nilai-nilai PAI tidak hanya terhenti pada mata pelajaran PAI. Misalnya; mata pelajaran IPA, ketika menjelaskan materi Tata Surya guru bidang studi mengajak siswa untuk mengagumi kekuasaan dan keagungan Allah melalui ciptaan-Nya, menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin setiap awal bulan bagi guru dan karyawan. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman guru secara bergiliran dan dilaksanakan pada hari Minggu jam 09.00 WIB sambil mengajak keluarga masing-masing.

Era otonomi daerah sangat berpengaruh terhadap semua lini kehidupan dalam masyarakat, hal ini berimplikasi pula pada dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu kompetisi dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Kompetisi ditandai dengan maraknya lembaga pendidikan yang berdiri sendiri, tidak menginduk pada pemerintah (lembaga pendidikan swasta). Tentunya tidak dengan tanpa alasan, sekolah swasta menunjukkan eksistensinya dengan berbagai keunggulannya. Sehingga "jajah" siswa untuk sekolah negeri berkurang.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 4 September 2006
Jam : 08.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Suwaji, S.Pd (Bagian Kesiswaan)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bidang studi IPA dalam struktur organisasi beliau menjabat sebagai bagian kesiswaan dan pengajaran.

Selain letak geografis yang strategis, adanya musholla, masjid, bahkan pondok pesantren di sekitar sekolah merupakan salah satu faktor SD N Karangjati banyak diminati siswa. Karena keberadaan sarana ibadah merupakan hal yang dapat menunjang bagi peningkatan keberagamaan siswa. Dari sudut pandang lingkungan pendidikan hal itu akan memberikan iklim yang kondusif bagi pembentukan perilaku keagamaan siswa. Salah satunya adalah dengan didirikannya musholla. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pemfungsian musholla masih belum efektif. Walau kata efektif adalah relatif, tergantung pada orang yang mengatakannya. Menurut beliau yang memiliki idcalitas yang tinggi untuk benar-benar mewujudkan siswa-siswi yang berkepribadian Muslim. Namun dengan melihat kemajuan yang cukup menggembirakan yang ada di sekolah yaitu dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang banyak diminati oleh siswa dan semua guru muslimah mengenakan jilbab.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2006
Jam : 20.30 – 21.15 WIB
Lokasi : Masjid Sulthoni Pathok Negero
Sumber Data : H. R. Muh. Baghowi (Sesepuh desa Minomartani)

Deskripsi Data:

Penulis mengalami kesulitan ketika melakukan observasi untuk mendapatkan data seputar sejarah perkembangan sekolah ini, karena belum terdokumentasi. Akhirnya atas nasihat Bp. Sudarman selaku kepala sekolah penulis mengadakan penelusuran walaupun hasilnya masih belum lengkap.

Informan adalah sesepuh di desa Minomartani yang mengetahui proses asal berdirinya SD Negeri Karangjati.

SD Negeri Karangjati adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang usianya cukup tua. Hal ini dapat dibandingkan dengan sejarah sekolah-sekolah lain di sekitarnya bahkan untuk tingkat kabupaten Sleman sekalipun. Awalnya SD Negeri Karangjati adalah SR (Sekolah Rakyat). Status SR berubah menjadi SD Negeri melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1951.

Pada awal berdiri sistem pembelajaran SR masih bersifat *no maden* (berpindah-pindah) dikarenakan pada saat itu belum mempunyai gedung permanen. Nama Karangjati diambil dari tempat ketika kali pertama melaksanakan kegiatan pendidikan, tepatnya di Karangjati, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdirinya SR pada masa itu sangat bermanfaat khususnya untuk pemberantasan buta huruf.

Ketika kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke bangunan baru yaitu di Plosokuning 3, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta nama Karangjati tetap dipergunakan sebagai penghormatan atas jasa perintis Sekolah Rakyat tersebut. Konsekuensinya setelah menjadi SD terjadi perombakan total dalam manajemennya, yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan baku dari pemerintah layaknya lembaga pendidikan milik pemerintah.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Oktober 2006

Jam : 14.30 – 15.00 WIB

Lokasi : Plosokuning (Rumah Bp. Mashudi)

Sumber Data : Bp. Mashudi (siswa SD Negeri Karangjati lulus tahun 1962)

Deskripsi Data:

Penulis mengalami kesulitan ketika melakukan observasi untuk mendapatkan data seputar sejarah perkembangan sekolah ini, karena belum terdokumentasi. Akhirnya atas nasihat Bp. Sudarman selaku kepala sekolah penulis mengadakan penelusuran walaupun hasilnya masih belum lengkap.

SD Negeri Karangjati adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang usianya cukup tua. Hal ini dapat dibandingkan dengan sejarah sekolah-sekolah lain di sekitarnya bahkan untuk tingkat kabupaten Sleman sekalipun. Awalnya SD Negeri Karangjati adalah SR (Sekolah Rakyat). Status SR berubah menjadi SD Negeri melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1951.

Pada awal berdiri sistem pembelajaran SR masih bersifat *no maden* (berpindah-pindah) dikarenakan pada saat itu belum mempunyai gedung permanen. Nama Karangjati diambil dari tempat ketika kali pertama melaksanakan kegiatan pendidikan, tepatnya di Karangjati, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdirinya SR pada masa itu sangat bermanfaat khususnya untuk pemberantasan buta huruf.

Ketika kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke bangunan baru yaitu di Plosokuning 3, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta nama Karangjati tetap dipergunakan sebagai penghormatan atas jasa perintis Sekolah Rakyat tersebut. Konsekuensinya setelah menjadi SD terjadi perombakan total dalam manajemennya, yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan baku dari pemerintah layaknya lembaga pendidikan milik pemerintah.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 September 2006
Jam : 16.15 – 17.15 WIB
Lokasi : Depok Condong Catur (Rumah Bp. Taufan)
Sumber Data : Bp. Taufan, BA (Guru SD Negeri Karangjati pensiun tahun 2001)

Deskripsi Data:

Pada awal berdiri sistem pembelajaran SR masih bersifat *no maden* (berpindah-pindah) dikarenakan pada saat itu belum mempunyai gedung permanen. Nama Karangjati diambil dari tempat ketika kali pertama melaksanakan kegiatan pendidikan, tepatnya di Karangjati, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdirinya SR pada masa itu sangat bermanfaat khususnya untuk pemberantasan buta huruf.

Ketika kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke bangunan baru yaitu di Plosokuning 3, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta nama Karangjati tetap dipergunakan sebagai penghormatan atas jasa perintis Sekolah Rakyat tersebut. Konsekuensinya setelah menjadi SD terjadi perombakan total dalam manajemennya, yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan baku dari pemerintah layaknya lembaga pendidikan milik pemerintah.

Sekolah ini dalam perkembangannya mengalami pasang surut baik mengenai kualitas pendidikannya sampai masalah jumlah siswa. Diawal berdirinya SD ini mempunyai dua komplek gedung sekolah yang letaknya terpisah, sekitar 500 m jarak keduanya. Komplek gedung yang pertama ditempati kelas I, II, dan III sedangkan komplek gedung yang lainnya ditempati kelas IV, V, dan VI dengan masing-masing kelas mempunyai dua ruangan yaitu ruang A dan B.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Oktober 2006

Jam : 07.30 – 08.15 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Sudarman, BA (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Pada tingkat lembaga melalui kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah, peran yang dilakukan: Menanamkan kesadaran kepada semua pihak akan pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam mendidik para siswa, dengan tujuan dapat melahirkan siswa yang cerdas dan trampil, mempunyai dasar-dasar aqidah yang kokoh, taat beribadah, dan peka terhadap tingkatan sosial. Dalam hal ini program yang dilakukan adalah dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan TPA di rumah dan mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan minimal 3 hari. Menekankan aplikasi materi ajar, jadi Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan dalam batas pengetahuan kognitif saja, namun yang penting adalah kemampuan untuk mempraktekkan dalam keseharian siswa. Konkritnya adalah pimpinan sekolah mengeluarkan kebijakan berupa program shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Jum'at di sekolah. Mengusahakan lahirnya sikap-sikap keteladanan dari seluruh guru kepada siswa. Seluruh guru harus sadar akan keberadaannya, semua sikap dan tindak-tanduknya akan menjadi model atau contoh bagi siswa. Menumbuhkan rasa kebersamaan antar semua pihak baik guru, karyawan, maupun siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2006
Jam : 07.45 – 08.15 WIB
Lokasi : Kantor Kepala sekolah
Sumber Data : Bp. Drs. Jami'at (Ketua Komite Sekolah)

Deskripsi Data:

Informan adalah ketua komite sekolah. Beliau adalah penduduk asli desa Minomartani. Wawancara ini mengungkap seputar kehidupan keagamaan siswa yang notabene tinggal di sekitar sekolah.

SD Negeri Karangjati sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Minomartani, Ngaglik, Sleman. Karakteristik desa ini adalah iklim agamis (islami) yang dapat kita saksikan dan rasakan, contoh sederhana adalah setelah menjelang Maghrib sampai ba'da Isya tidak akan kita temui televisi menyala, semua berbondong-bondong pergi ke masjid atau ke musholla (hampir tiap lingkup RT memiliki musholla dengan biaya swadaya) serta banyaknya pondok pesantren yang didirikan. Selain itu berbagai kegiatan keagamaan dapat kita temui dengan mudah.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : 25 September 2006
Jam : 11.30 – 12.45 WIB
Lokasi : Musholla
Sumber Data : Rahmatun Habithoh, Intan Nur'aini, Siti Fathonah, dan Muhammad Wafiq (Siswa kelas VI).

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk siswa kelas VI SD Negeri Karangjati. Wawancara dilakukan di musholla. Pertanyaan yang diungkap adalah peran kegiatan keagamaan di sekolah terhadap perilaku keagamaan di rumah yang berhubungan dengan praktik agama dan bagaimana kompetensi personal dan professional guru PAI.

Mereka terlalu terkesan pada figur agama di sekolah, sehingga apapun perilaku dan nasihat yang diberikan mereka berusaha untuk melakukannya. Selain itu dengan adanya pembiasaan bertadarus al-Qur'an dan shalat berjamaah, mereka menjadi lebih terpacu dalam mengaji setelah diadakannya system kartu prestasi siswa.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Oktober 2006

Jam : 08.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Asri Wahyuni, Ibu Wiwik, Ibu Sri, dan Ibu Choiriyah.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru-guru di SD Negeri Karangjati. Hal yang terungkap dari pembicaraan ini mengenai efektifitas kegiatan Pesantren Ramadhan. Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Negeri Karangjati, program ini dianggap paling integratif dan efektif. Dikatakan integratif karena dalam prakteknya sudah tercakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotoris, bahkan sosial kemasyarakatan. Dikatakan efektif (sesuai dengan tujuan), pertama, dapat dilihat dari *post test* (siswa berkemauan untuk meningkatkan ibadah mereka), kedua, dapat dibuktikan di sekolah, siswa lebih rajin dalam mengikuti shalat berjamaah yang sebelumnya guru harus turun tangan, lebih menghormati guru, tidak malas mengajarkan PR, dan sebagainya.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 25 September 2006
Jam : 08.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bp. Suwaji, Ibu Wiwik, Ibu Kismi, Ibu Sri, dan Ibu Choiriyah.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru-guru di SD Negeri Karangjati. Hal yang terungkap dari pembicaraan ini mengenai kompetensi personal dan professional guru PAI.

Dalam hal praktik agama dapat dijadikan teman diskusi tentang permasalahan keagamaan. Sedangkan jika dilihat dari etika peraulannya sangat agamis otomatis menimbulkan sikap segan pada beliau. Selain itu beliau pintar mengambil hati anak dan bagaimana memperlakukan mereka satu persatu. Karakter yang semua orang bisa merasakannya adalah kesabarannya dan ketulusannya.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 September 2006
Jam : 16.30 – 17.15 WIB
Lokasi : Kantor LPQ Bina Akhlak
Sumber Data : Bp. Drs. Mahmud Janal, M. Si (Direktur LPQ Bina Akhlak)

Deskripsi Data:

Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun ajaran 2000/2001 hingga sekarang. dan dilaksanakan di bulan Ramadhan selama tiga hari. Dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan sebuah lembaga pendidikan sosial keagamaan yaitu LPQ Bina Akhlaq yang berkantor tidak jauh dari sekolah.

Materi yang diajarkan shalat, wudlu, zakat, akhlak membaca Al-Qur'an, Islam kontekstual dan muhasabah. Ketika acara pembukaan siswa diberikan *pre test* tertulis yang berisi tentang bagaimana shalat mereka, perilaku terhadap orang tua, dan sebagainya, dan ketika acara sudah selesai siswa diberi *post test* yang berisi harapan setelah mengikuti pesantren Ramadhan.

Hal yang menarik dari kegiatan ini adalah siswa menginap di rumah warga dan ketika agenda inti (pendalaman materi, shalat berjamaah, dll) baru berbondong-bondong ke pondok pesantren, sehingga mau tidak mau mereka harus berinteraksi dengan warga. Hal yang menarik lainnya adalah ketika materi zakat --setelah diajarkan tata cara menyerahkan zakat-- siswa langsung dipertemukan dengan mustahiq sehingga otomatis akan tumbuh rasa empati setelah melihat kondisi mustahiq.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Salamah
Nomor Induk : 01410567
Jurusan : PAI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 September 2006

Judul Skripsi : **Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Siswa Siswi SDN
Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 13 September 2006

Moderator



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 6 September 2006

No. : UIN.2/I/ KJ/PP.00.9/1392 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 September 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Siti Salamah
NIM : 01410567
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA
SISWI SD N KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi

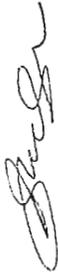
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Sarjono, M.Si.

Nama : Siti Salamah
 NIM : 04110567
 Judul : "Pembentukan Perilaku Keagamaan
 Pada Siswa Sswi SD Negeri
 Karangrejo Minomartani Nagrik
 Sleman Yogyakarta "

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	September	IV	Revisi Proposal	M	
2	Oktober	II	Konsultasi Bab I	M	
3	Oktober	III	Revisi Bab I dan Bab II	M	
4	November	II	Konsultasi Bab III d	M	
5	November	III	Revisi Bab III dan IV (Konsultasi semua Bab)	M	
6	November	IV	Revisi Semua Bab	M	

Yogyakarta, 20 November 2006
 Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si.
 NIP. 150 200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BERITA ACARA

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini Selasa tanggal 5 Desember 2006 pukul 14.00 -15.15 WIB bertempat di Ruang Jurusan PAI telah dilaksanakan munaqosyah skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : SITI SALAMAH
 Nomor Induk Mahasiswa : 01410567
 Jurusan/Program Studi : PAI
 Judul Skripsi : PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA SISWI SD N KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Tanda tangan Mahasiswa :

Berdasarkan keputusan Panitia Ujian Munaqosyah Skripsi, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan :

- A. LULUS, tanpa revisi.
- B. LULUS DENGAN REVISI, waktu revisi maksimal² bulan.
- C. TIDAK LULUS
- D. Hasil Sidang Munaqosyah : DENGAN PUJIAN / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN / CUKUP
- E. Konsultan : Drs. H. Sumedi, M.Ag
- F. Nilai : 81 (B+)
- G. Indeks Prestasi : 3,43

Dengan ketentuan :

1. Bagi mahasiswa yang dinyatakan LULUS DENGAN REVISI, apabila melebihi batas waktu yang ditentukan belum selesai, maka mahasiswa tersebut wajib mengikuti munaqosyah ulang dan dikenakan biaya Munaqosyah Ulang;
2. Bagi mahasiswa yang dinyatakan TIDAK LULUS diwajibkan mengikuti munaqosyah ulang dan dikenakan biaya Munaqosyah Ulang.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

No.	Panitia Ujian Munaqosyah	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Sarjono, M.Si	Ketua	
2.	Drs. Ichsan, M.Pd	Sekretaris	2
3.	Drs. Sarjono, M.Si	Pembimbing I	3
4.	-	Pembimbing II	4
5.	Drs. Moch. Fuad	Penguji I	5
6.	Drs. H. Sumedi, M.Ag.	Penguji II	6

Yogyakarta, 5 Desember 2006
Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 Yogyakarta; e-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1554 /2006
Lamp. : Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 September 2006

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. BAPPEDA Propinsi DIY
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA SISWI
SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Salamah
NIM : 01410567
Semester : XI (sebelas) Fak./Jur: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Plosokuning 3 Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 18 September 2006 sampai dengan selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Fakultas Tarbiyah

[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp.(0274)-513056 Fax. 519734 Yogyakarta; e-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DI/TL.00/1541/2006
Lamp. : Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 14 September 2006

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SD NEGERI KARANGJATI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA SISWI SD
NEGERI KARANGJATI**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Salamah
NIM : 01410567
Semester : XI (sebelas) Fak./Jur: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : : Plosokuning 3 minomartani Ngaglik Sleman

Untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:

SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 18 September 2006 sampai dengan selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mahasiswa yang diberi tugas

Siti Salamah
NIM. 01410567

Dekan

Drs. H. Rahmat, M. Pd.
NIP. 150 037 930



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4660

- Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yk No : UIN.02/DT/TL.00/1554/2006
Tanggal : 14 September 2006 Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijijinkan kepada :
Nama : **SITI SALAMAH** No.Mhs./NIM **0141 0567**
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**
Judul : **PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA SISWI SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**
- Lokasi : **Kabupaten Sleman**
Waktunya : **Mulai tanggal 18 September 2006 s/d 18 Desember 2006**
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **18 September 2006**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/1422 / 2006.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 4660 Tanggal: 18 September 2006 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SITI SALAMAH
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 0141 0567
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Plosokuning 3, Minomartani, Ngaglik, Sleman
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
"PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA SISWI SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : SD N Karangjati, Minomartani, Ngaglik, Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 18 September 2006 s.d 18 Desember 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 29 September 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (Sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Ngaglik
6. Lurah Desa Minomartani
7. Ka. SD N Karangjati, Minomartani, Ngaglik
8. Dekan Fak. Tarbiyah – UIN "SUKA" Yogyakarta
9. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub.Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In.01/PPM/PP.06/ 135 / 2005

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : SITI SALAMAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 10 Juni 1982
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410567

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-54) di :

Lokasi/Desa : Sambirejo 6
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 12 Maret s.d. 10 Mei 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,31 (A).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 28 Mei 2005

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN
NOMOR : In.01/PPM/PP.06/ 121 /2005

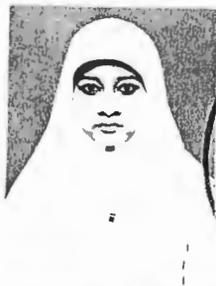
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Siti Salamah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 10 Juni 1982
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410567

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-54), dari tanggal 12 Maret s.d. 10 Mei 2005 di:

Lokasi/Desa : Sambirejo 6
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 17 Mei 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **SITI SALAMAH**
Tempat dan Tanggal lahir : **Sleman, 10 Juni 1982**
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Nomor Induk Mahasiswa : **0141 0567**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **MAN Pakem**
Alamat : **Harjobinangun, Pakem, Sleman, DIY 55582**
Nilai : **B+**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Salamah ✓
Tempat & Tanggal lahir : Sleman, 10 Juni 1982 ✓
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Plosokuning 3 Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta ✓

II. ORANG TUA

Nama
Ayah : (Alm) R. Muhammad Jazari Mahmud
Ibu : Siti Munawarah
Pekerjaan
Ibu : Wiaraswasta

III. PENGALAMAN PENDIDIKAN

- A. TK Negeri Karangjati : lulus tahun 1987
- B. SD Negeri Karangjati : lulus tahun 1993
- C. SMPN I Yogyakarta : lulus tahun 1996
- D. MA Al-Ma'had An-Nur : Lulus tahun 2000
- E. UIN Sunan Kalijaga : Masuk tahun 2001

Demikian biodata ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2006

Penulis

Siti Salamah

Siti Salamah
NIM.01410567